

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA BAHASA INDONESIA KELAS V SDN PANCAKARYA 01 AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2013-2014

(Improving students Reading comprehension ability through cooperative integrated reading and composition (CIRC) for 5th grade student at SDN Pancakarya 01 Ajung Jember Academic Year 2013/2014)

Eka Rista Pratiwi, Suhartiningsih, Nanik Yulianti
FKIP, Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan penerapan metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan memahami isi wacana siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung tahun pelajaran 2013-2014 dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pancakarya 01 tahun pelajaran 2011-2012 dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN pancakarya 01 Ajung yang terdiri dari 42 siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Melalui media wacana yang menarik, kemampuan siswa dalam memahami isi wacana menjadi meningkat. Hal ini terbukti dari peningkatan pada setiap siklus menunjukkan bahwa siklus I secara keseluruhan didapat persentase ketuntasan sebesar 64.3% naik sebanyak 23.8% dari prasiklus. Kemudian pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 76.2% naik sebanyak 11.9% dibandingkan dengan dengan siklus I.

Kata Kunci : *Model Cooperative Integrated Reading and Composition, Aktivitas Siswa*

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of methods Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) in Indonesian learning to improve skills to understand the content of the discourse of fifth grade students of SDN 01 Ajung Pancakarya pelajaran year 2013-2014 and to improve student learning outcomes SDN classes Pancakarya 01 years 2011-2012 lesson using Integrated Cooperative Reading And Composition (CIRC) Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) 2013-2014 academic year study was conducted at the fifth grade students of SDN Pancakarya 01 Ajung consisting of 42 students. The design of this study using action research. Data collection is using documentation, interviews, observation, and tests. Through an exciting media discourse, students' ability to understand the content of the discourse to be increased. This is evident from the increase in each cycle suggests that the cycle I gained overall percentage of completeness of 64.3% increased by 23.8% from prasiklus. Then in the second cycle students achieve mastery of learning outcomes gained as much as 76.2% compared to 11.9% in cycle I.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition model, Students Activities*

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Pancakarya 01 Jember pada Senin, 17 September 2013, diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang materi kemampuan membaca pemahaman, Guru masih mengandalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang memberikan bimbingan yang baik selama siswa mengerjakan tugas. Banyak waktu yang digunakan guru hanya dengan memberi

kesempatan kepada siswa untuk membaca, tanpa ada interaksi antarsiswa atau antara guru dengan siswa. Hal ini yang menyebabkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Dalam kegiatan tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang aktif melakukan tanya jawab. Siswa yang lain cenderung diam dan mendengarkan. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 17 September 2013 dapat diuraikan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung masih tergolong kurang. Hal tersebut dapat

dibuktikan bahwa pada saat pembelajaran sedikit siswa yang memperhatikan dengan benar kebanyakan dari mereka sibuk sendiri, dan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan bacaan yang diberikan oleh guru sehingga hanya sedikit siswa yang dapat mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru dalam pembelajaran hanya meminta siswa untuk membaca lalu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut tanpa menanyakan kendala-kendala yang mungkin dialami siswa. Guru juga hanya meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal LKS yang jawabannya berdasarkan suatu bacaan dan siswa diharapkan untuk membacanya sendiri tanpa ada pengawasan dari guru. Hal tersebut hanya membuat siswa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran membaca seperti itu tidak mampu menambah pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang sedang dibaca.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah karena sistem pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Selain itu, siswa hanya diminta untuk mengerjakan dan mengerjakan saja tanpa ada penjelasan yang lebih lanjut dari guru sehingga siswa hanya memahami sebatas yang ia kerjakan saja. Walaupun siswa dituntut untuk belajar mandiri, tetapi pengawasan dari guru sangatlah penting untuk mengetahui kebenaran dan ketepatan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan adalah memilih metode dalam pembelajaran membaca. Metode yang digunakan misalnya membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Biasanya jenis bacaan yang dipilih adalah jenis bacaan cerita anak. Jenis bacaan ini dipilih karena anak usia sekolah dasar masih menyukai hal-hal yang bersifat fiksi

Banyak sekali metode-metode yang dapat dipergunakan saat pembelajaran termasuk pada pembelajaran membaca pemahaman, dan dengan adanya metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) ini cocok dengan pembelajaran membaca pemahaman untuk siswa. Karena dalam metode ini siswa diajarkan secara berkelompok dan siswa tidak hanya membaca dan menjawab pertanyaan, tetapi juga membaca secara sekilas, meringkas, dan ditek pemahamannya sehingga siswa benar-benar dilatih untuk memahami isi dari suatu bacaan. Burns, dkk (Dalam Rahim, 2007:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca, tidak akan termotivasi untuk belajar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan memahami membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN

Pancakarya 01 tahun pelajaran 2013-2014? 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar memahami wacana siswa kelas V setelah metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) diterapkan pada siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember tahun pelajaran 2013-2014?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan memahami isi wacana siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung tahun pelajaran 2013-2014 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pancakarya 01 tahun pelajaran 2011-2012 dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) tahun pelajaran 2013-2014.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pancakarya 01 Ajung Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember 2013/2014 yang berjumlah 42 siswa terdiri atas 24 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes.

Menurut Trianto (2008:171) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat di hitung menggunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{TI} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

TI = jumlah skor seluruhnya

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman pada tahap prasiklus, siklus 1 dan 2 ini diambil dari hasil observasi, analisis dan refleksi.

a) Prasiklus

guru meminta siswa membaca teks bacaan yang ada di buku paket. Setelah itu siswa langsung diminta untuk menentukan pokok pikiran setiap paragraf. Tanpa memberi kesempatan atau membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, siswa selanjutnya diminta membuat ringkasan cerita berdasarkan pokok pikiran yang telah ditemukan sebelumnya. Kegiatan akhir dalam kegiatan ini adalah siswa diminta untuk menjelaskan isi teks cerita dengan kalimat yang runtut. Dalam kegiatan ini guru tidak menjelaskan tugas apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa juga tidak menerima bimbingan saat mengerjakan tugas. Hal ini mengakibatkan banyak siswa

yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan mendapat hasil belajar yang rendah. Hanya beberapa siswa saja yang cukup aktif saat mengerjakan tugas dan mendapat hasil belajar yang tinggi. Cara menyampaikan materi seperti inilah yang mengakibatkan tingkat aktivitas dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih rendah.; 3) Kegiatan penutup, guru tidak mengajak siswa saat merefleksikan kegiatan pembelajaran berkaitan tentang proses dan hasil belajar. Guru juga memberikan penegasan berkaitan dengan kalimat utama tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dialami saat mengerjakan tugas. Setelah itu guru langsung mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan pembelajaran ini membuat siswa bosan dan kurang berminat dalam pembelajaran. Aktivitas siswa kurang berkembang karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

b) Siklus 1

Kegiatan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit), yaitu pada Kamis, 18 Juli 2013 pukul 10.00-11.10 WIB. Penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Bertindak sebagai observer adalah Ibu Aminah, S.Pd selaku guru kelas V dan Kusumawaningtyas (teman peneliti).

- (1). pendahuluan. Pada ini guru mengatur dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru melakukan interaksi dengan siswa dengan mengucapkan salam. selanjutnya guru melakukan apersepsi kemudian guru menyampaikan materi yang akan di pelajari yaitu memahami isi wacana dan di lanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2). Inti. Pada tahap ini guru menyampaikan materi dengan memberi bacaan dan menyuruh siswa menuliskan kata-kata yang menurutnya sulit dan mencari paragraf utama dari bacaan tersebut..
- (3). penutup. Guru merefleksikan pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai manfaat yang di peroleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Sebelum kegiatan berakhir guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c) Siklus 2

kegiatan yang di lakukan pada siklus 2 ini merupakan usaha perbaikan dari siklus 1. kegiatan pembelajaran tersebut melalui 3 tahap yaitu;

- (1) pendahuluan. Pada ini guru mengatur dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru melakukan interaksi dengan siswa dengan mengucapkan salam. selanjutnya guru melakukan apersepsi kemudian guru menyampaikan materi yang akan di pelajari yaitu memahami isi wacana dan di lanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Inti. Pada tahap ini guru menyampaikan materi dengan memberi bacaan dan menyuruh siswa menuliskan kata-kata yang menurutnya sulit dan mencari paragraf utama dari bacaan tersebut..

(3) penutup. Guru merefleksikan pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai manfaat yang di peroleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Sebelum kegiatan berakhir guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

• Analisis dan refleksi

Skor penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa disesuaikan dengan pedoman kriteria penilaian yang telah disediakan. Berikut adalah nilai membaca pemahaman siswa setelah menerapkan metode CIRC :

Tabel hasil ketuntasan belajar siswa pada tahap siklus 1

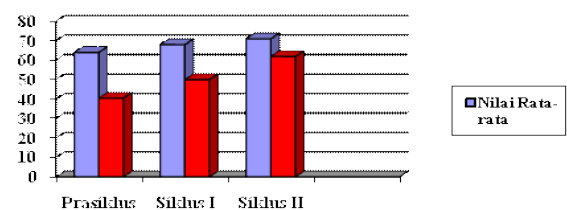
Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa tuntas (≥ 65)	36 siswa	84,00%
Siswa tidak tuntas < 65	6 siswa	16,00%
Jumlah	42 siswa	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dari 42 siswa, persentase sebesar 16% dan siswa tuntas sebanyak 36 siswa atau 84%. Pada siklus ini nilai yang diperoleh siswa belum maksimal baik secara perorangan maupun klasikal, maka perlu dilakukan siklus II.

Tabel hasil ketuntasan belajar siswa pada tahap siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa tuntas (≥ 65)	40 siswa	92,00%
Siswa tidak tuntas < 65	2 siswa	8,00%
Jumlah	42 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dari 42 siswa, persentase sebesar 8% dan siswa tuntas sebanyak 40 siswa atau 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Presentase siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan 65 sebesar 92% atau lebih lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%. Hasil skor tes membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil siklus I sebesar 8%.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Ketuntasan belajar siswa

Tingkat keberhasilan tindakan kelas dapat dilihat pada tingkat perkembangan nilai tes membaca pemahaman siswa siswa dari siklus I dan siklus II. Rata-rata skor siswa

mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil tes membaca siswa 84% dan meningkat pada siklus II menjadi 92%..

Penelitian ini membuktikan bahwa siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember membutuhkan metode pembelajaran dan suasana belajar yang menyenangkan untuk belajar dengan optimal, dan penggunaan metode CIRC memberi kemudahan kepada siswa serta membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa SDN Pancakarya 01 Ajung Jember adalah menjelaskan kembali dengan lebih rinci sehingga siswa dapat memahami bacaan dengan benar. Hasil observasi terhadap siswa yaitu siswa kurang siap dalam menerima pelajaran, kurang serius, tidak ada siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran, guru mendominasi dalam memberikan kesimpulan materi pembelajaran. Setelah dilakukannya tindakan siklus 1 terlihat perkembangan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran memahami wacana pada siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media bacaan. Pada siklus I, siswa tergolong tuntas berjumlah 11 siswa atau 50% siswa yang tuntas secara klasikal. Kriteria ketuntasan SDN Pancakarya 01 Ajung Jember adalah daya serap klasikal, kelas tersebut telah tuntas belajar jika di kelas terdapat 70% dari jumlah siswa yang telah mencapai ≥ 65 . Pada siklus I terdapat 50% dari jumlah siswa yang telah mencapai ≥ 65 atau kurang mencapai ketuntasan yang diharapkan, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II siswa tergolong tuntas berjumlah 17 siswa atau 77.3% siswa tuntas secara klasikal atau lebih mencapai ketuntasan yang diharapkan, sehingga pembelajaran dihentikan pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

Saran peneliti Bagi guru, sebaiknya guru lebih bisa memanfaatkan metode, model, atau media yang ada untuk di terapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang di hadapi

Bagi peneliti lain, apabila akan melakukan penelitian melalui model CIRC harus menyiapkan bahan penelitian lebih lengkap dan kreatifitas untuk mendukung dan mengembangkan model ini.

•

Ucapan Terima Kasih

Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Rahim, Bruns dkk. 2007 *kemampuan membaca pemahaman*. Bandung: Nusa Media
- [2] Trianto 2011. *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara